

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Jenis Penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa yang bernama Edmund Husserl pada awal abad ke-20 (sekitar tahun 1935-an). Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang di alami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.²

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 01.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Salemba Humanika, 2012) hlm 66.

memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.³

Penelitian fenomenologis melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Peneliti fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan. Mereka memperkenalkan bahwa terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak pernah berasumsi bahwa mereka (peneliti) mengetahui apa makna sesuatu bagi orang yang mereka teliti. Karena peneliti Fenomenologis menghargai bahwa pengalaman bervariasi dan kompleks, mereka biasanya mengumpulkan sejumlah data melampaui waktu dari partisipan mereka.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dan peneliti berada secara langsung di lapangan untuk menggali data yang optimal. Dalam penelitian ini peneliti hadir untuk mencari data dan mengamati subjek yang ada di lapangan. Sehingga Peneliti akan memperoleh data yang berkaitan dengan perubahan Perilaku Syekher Mania di Kota Kediri.

³ Ibid., 67

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 22.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan maret 2018 sampai selesai.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sangat umum digunakan adalah teknik purposive sampling . dalam purposive sampling, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tergabung dalam komunitas Syekhher Mania yang ada di Kota Kediri. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian bertujuan untuk menggali informasi terkait masalah yang diteliti oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. AK (17 tahun),
2. MRA (25 tahun),
3. AG (19 tahun),

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Salemba Humanika, 2012) hlm 106.

4. Eva Muslichatul Rohma (19 tahun).

5. LY (22 tahun)

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Sumber data dalam penelitian ini mengambil data primer dan data sekunder. Data primernya adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan data sekundernya adalah berasal dari literatur yang terkait dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau non partisipatif). Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam

⁶ Dr.Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:PT Rosda Karya, 2012) hlm 112.

kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁷

Menurut Bungin (2007:115), observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸

Pada tahap observasi ini peneliti mengamati semua tingkah laku yang dilakukan oleh subjek penelitian, mendengarkan apa yang disampaikan dan tentunya yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, serta mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh informan.

2) Wawancara

a. Pengertian

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya sangat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari seorang informan⁹.

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm 101

⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 105.

⁹ Ibid., 130

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹

b. Bentuk-bentuk wawancara

1) Wawancara Terstruktur

wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kuantitatif walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Proses wawancara harus sesuai mungkin dengan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan.¹²

2) Wawancara semi-terstruktur

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Pustaka Setia, 2008) hlm 190

¹¹ *Ibid.*, hal 191

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Salemba Humanika, 2012) hlm 121-122.

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya.¹³

3) Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur karena pertanyaan yang diajukan lebih terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tidak dibatasi sehingga subjek lebih bebas dalam mengemukakan jawaban asalkan tidak keluar dari maksud dan tujuan peneliti. Selain itu, peneliti juga memiliki pedoman pertanyaan wawancara yang dipersiapkan sebelum wawancara berlangsung. Wawancara juga dilakukan atas adanya kesepakatan antara pihak peneliti dan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

¹³ Ibid., 123

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung:Pustaka Setia, 2008) hlm 192.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung pada subjek penelitian yaitu Syekhher Mania Kota Kediri yang sering mengikuti acara Majelis sholawat Habib Syeh. Waktu wawancara dilakukan pada saat acara Majelis Sholawat Habib Syeh dan selanjutnya wawancara dilakukan dengan adanya sebuah kesepakatan terlebih dahulu antara peneliti dan subjek penelitian.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari Bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Dalam Bahasa inggris disebut *document* yaitu “something written or printed, to be used as a record or evidence”. (A.S. Hornby, 1987:256) atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data interaktif. Yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat

¹⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 146

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).¹⁶

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dan analisis data kualitatif, yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan-lapangan tertulis.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.¹⁷

2) Modal data (*Data Display*)

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif)*. (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm 180.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 130.

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (data display). Kita mendefinisikan “Model “ sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸

3) Penarikan /Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus.¹⁹

H. Validitas Data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

¹⁸ Ibid., 131.

¹⁹ Ibid., 135.

²⁰ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10 No. 1 April 2010), hal 56.

Dalam penelitian ini menggunakan teriangularisasi sumber dan triangulasi metode. Berikut penjelasannya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari sumber-sumber (subjek penelitian/informan) yang beragam. Yaitu apa saja yang disampaikan oleh anggota komunitas Syekher mania kota Kediri.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.²¹

²¹ Ibid., 57.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan hasil data yang dikomparasikan dari kedua metode tersebut.

I. Tahap-tahap Penelitian

Proses kerja penelitian ini dilakukan melalui tahapan penelitian yang mendalam. Dengan penelitian yang Mendalam akan menghasilkan sebuah temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu suatu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian. tahap pra lapangan terdiri dari :

a. Menyusun Rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus membuat kerangka penelitian dengan menyesuaikan antara jenis penelitian dengan metode yang dipakai dalam penelitian yang ia kerjakan atau dilakukan sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Seorang peneliti harus mempertimbangkan terhadap menentukan lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.

c. Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas tentang apa saja yang berhubungan dengan penelitian. penelitian ini difokuskan kepada perubahan perilaku Syekh Mania Jamaah sholawat Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf Kota Kediri Dengan memilih subjek yang tepat, maka akan menghasilkan data sesuai yang diinginkan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Yaitu suatu tahap dimana peneliti memegang peran yang sangat aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap- tahap kegiatan lapangan adalah :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini, seorang peneliti mengerti dan memahami lokasi penelitian, karena penelitian dilakukan di daerah Kota Kediri selama masa studi, selain itu peneliti juga memiliki akses hubungan yang baik dengan subjek penelitian sehingga hal in sangat memudahkan peneliti dalam menggali data.

b. Memasuki atau berada di Lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung kelapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan terjun langsung ke

lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang baik secara perorangan atau kelompok.²²

Peneliti benar-benar terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi agar memudahkan dalam proses pencarian dan pengumpulan data.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi situasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Selain itu, seorang informan juga harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan tidak terkait dengan berbagai konflik. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Informan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang tersebut diatas.

d. mengumpulkan data

Pengumpulan data kualitatif biasanya dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, atau observasi. Proses wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui tentang apa saja terkait yang

²² Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 92..

dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan observasi diperoleh dari pengamatan peneliti dilokasi penelitian.

Beberapa hal yang perlu diingat ketika melakukan pengumpulan data untuk penelitian kualitatif: pertama, umumnya pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali bahkan berkali-kali. Kedua, dalam melakukan pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah yang terjadi. Jangan pernah mengubah situasi/setting alamiah dari subjek ataupun lokasi penelitian. biarkan subjek dan lingkungannya terlihat apa adanya.²³



²³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm 153